

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Negara adalah hak yang dimiliki oleh pemerintah pusat yang kemudian diakui menjadi penambah nilai kekayaan bersih bagi Negara. Besarnya pendapatan yang diterima Negara ditetapkan oleh Kementerian Keuangan atas persetujuan presiden yang telah disepakati bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat. Sumber pendapatan Negara itu nanti akan digunakan untuk kesejahteraan rakyat sesuadengan sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Adetya, 2014). Semua sumber dari pendapatan Negara akan kembali lagi pada rakyat dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia, perbaikan sarana transportasi umum, pembiayaan pendidikan, subsidi pangan dan bahan bakar minyak, penegakan hukum, penanggulangan bencana, pertahanan dan keamanan bagi Negara, dan sektor-sektor lainnya.

Pajak harus lebih dioptimalkan agar dapat mempercepat laju pertumbuhan Indonesia. Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada Negara, dan beban tersebut dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, perusahaan yang melakukan manajemen pajak (*management tax*), merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban dalam taat pajak, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan lebih rendah untuk memperoleh laba serta likuiditas yang diharapkan (Lumbantoruan, 2014).

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban patuh pajak dengan benar tetapi jumlah pajak yang

dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh likuiditas dan laba yang diharapkan (Sophar Lumbantoruan, 2014). Manajemen pajak memiliki tujuan untuk menganulir beban pajak secara umum, dengan menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan melakukan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya, dimana keduanya dapat dicapai melalui : (i) perencanaan pajak (*tax planning*), (ii) pelaksanaan kewajiban perpajakan dan hak perpajakan (*tax compliance*), (iii) pengendalian pajak (*tax control*) (Erly Suandy, 2016:7). Fungsi manajemen pajak pada dasarnya memiliki beberapa fungsi sebagai *tax planning*, *tax organizing*, *tax actuating*, dan *tax controlling*.

Salah satu usaha yang dilakukan manajemen pajak adalah *tax planning* (perencanaan pajak), yaitu usaha untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*) dengan memanfaatkan kesempatan dalam ketentuan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi memiliki hakikat yang sama, atau dengan kata lain memanfaatkan perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan Pajak (*tax based*) *loophole*, *shelters*, *havens* (Suandy, 2016).

Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat. nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham salah satunya. Apabila harga saham perusahaan tinggi, maka kesejahteraan pemegang sahamnya juga tinggi begitu sebaliknya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar. Harga saham yang tinggi berdampak pada dividen yang besar. Maka nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham juga tinggi (Brealy et al, 2014). kesulitan yang terletak dipenentuan perbedaannya.

Berpedoman dari peraturan undang-undang, batas penyekat ini ialah antara melampaui undang-undang (*unlawful*) dan tidak melampaui undang-undang (*lawful*). (Zain, 2016). Terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan.

Perencanaan pajak dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama, prespektif teori tradisional, bahwa aktivitas perencanaan pajak untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2015). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat *compliance* perusahaan. Kedua, dari prespektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2015, Friese et.al, 2015, dan Minnick et.al, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar

saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2014). Para pelaku pasar modal sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik nantinya akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila semakin naik harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan itu sendiri. (Akmalia, Dio & Hesty, 2017).

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013:4).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada

kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Brigham & Houston, 2013).

Salah satu tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan para investor yang diindikatori oleh rasio-rasio seperti *price earning rasio* (PER) dan *market book value* (Kusuma, 2014:4). Suatu nilai perusahaan direflesikan dari tingginya harga saham yang dijual oleh perusahaan, untuk mencapai itu maka perusahaan harus meningkatkan laba yang besar agar dapat menarik calon investor. Ketika investor sudah tertarik dan mulai berinvestasi maka perusahaan harus memikirkan kesejahteraan para pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

Tujuan dan Manfaat Nilai perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (Brigham & Houston, 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham (Riyanto, 2014).

Perusahaan farmasi termasuk kedalam perusahaan sektor industri pengelolaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau memproduksi secara massal bahan baku obat menjadi obat jadi. Perusahaan farmasi juga dikenal sebagai industri yang memiliki profit yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan farmasi menjadi salah satu target sasaran pemerintah dalam upaya memperoleh penerimaan pajak yang lebih tinggi. Maka dari itu, penelitian mengenai *Tax planning* pada perusahaan farmasi dapat membantu memahami bagaimana perusahaan melakukan perencanaan pajak dalam upaya mempertahankan laba dan likuiditas yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perencanaan Pajak dan kinerja keuangan secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Pajak dan *Return On Assetss* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti terkait Perencanaan Pajak dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan keputusan investasi yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Bagi Penelitian Lain Sebagai informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang baik dan relevan dengan penelitian ini.

